

Pengembangan Program *Green-Posdaya* dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat

(Development of *Green-Posdaya* Programme to Improve the Quality of Community Empowerment)

Pudji Muljono*, Saharuddin

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144.

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: pudjimuljono@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan program *Green-Posdaya* untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program ini dilaksanakan di lima desa dalam wilayah Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, yang mensinergikan antara program Kuliah Kerja Profesi (KKP) mahasiswa IPB dengan program kemitraan melalui kegiatan CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. Pada tahun pertama telah terealisasi beberapa capaian kegiatan yang sifatnya masih rintisan dan pendampingan awal, yaitu pengembangan *Green-Posdaya*, peningkatan pengelolaan PAUD, dan penguatan lembaga keuangan mikro. Diharapkan pada kegiatan periode berikutnya, secara bertahap dapat dicapai kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera pada masyarakat setempat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pengembangan masyarakat, Posdaya, pos pemberdayaan keluarga

ABSTRACT

The purpose of this activity is to develop a *Green-Posdaya* programme to improve the quality of community empowerment, especially in the fields of economics, education, health, and the environment. The program is implemented in five villages in the District Klapanunggal, Bogor Regency, whose synergy between professional course work (KKP) IPB student partnership programme through CSR activities of PT. Holcim Indonesia, Tbk. In the first year has been realized several achievements that are still pioneering activities and mentoring beginning, namely the development of *Green-Posdaya*, improved management of early childhood education, and strengthening microfinance institutions. It is expected that the activities of the next period, gradually achieved healthier living conditions and welfare of local communities.

Keywords: community development, community empowerment, family empowerment, *Posdaya*

PENDAHULUAN

Pada saat ini negara kita masih menghadapi berbagai permasalahan pembangunan, antara lain berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang masih diliputi beragam kesulitan dan keterbatasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program utama yang perlu dilakukan oleh seluruh wilayah tanah air terutama pada daerah-daerah yang masih menghadapi permasalahan pembangunan tersebut.

Healthy Living Condition (HLC) merupakan suatu konsep yang mendambakan kondisi kehidupan sosial yang seimbang pada tingkat individu, keluarga, komunitas, dan lingkungannya. Pada tingkat individu, HLC dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman cara hidup sehat, perilaku hidup yang sehat jasmani dan rohani, yang didukung dengan tingkat pendapatan yang memadai. Pada tingkat keluarga, ditandai dengan kehidupan keluarga yang harmonis, pembagian kerja dan peran yang jelas, dan adanya sandaran ekonomi utama yang mencerminkan status sosial kepala rumah tangga. Pada tingkat komunitas, ditandai adanya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota dan komunitas

secara keseluruhan, adanya tolong menolong dan gotong royong, serta adanya konsolidasi usaha ekonomi pada tingkat komunitas, seperti kelompok usaha atau koperasi. Kehidupan yang sehat pada tingkat individu, keluarga, dan komunitas harus didukung dengan lingkungan alam yang sehat dan produktif. Dengan demikian untuk mencapai kondisi hidup yang sehat memerlukan pengorganisasian sumber daya individu, keluarga, dan komunitas melalui sebuah institusi yang kuat.

Green-Posdaya merupakan wadah di mana keluarga dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya umumnya lemah bersatu untuk melahirkan gagasan dan mengorganisasikan potensi yang ada untuk secara bersama-sama mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masing-masing keluarga dan masalah bersama pada tingkat komunitas. Dalam *Green-Posdaya*, keluarga yang lebih mampu dengan dampingan para sukarelawan, diharapkan dapat membantu keluarga yang membutuhkan dengan bantuan berupa tenaga, dana, dan pemikiran. Dalam melaksanakan fungsinya, *Green-Posdaya* merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dan anggotanya untuk melaksanakannya dan mendapatkan manfaat dari padanya. Lembaga *Green-Posdaya*, membangun kehidupan sosial yang sehat, dengan memberikan peningkatan kemampuan kapasitas individu, kapasitas keluarga, dan kapasitas organisasi tingkat komunitas untuk mengelola sumber daya sekitar menjadi lebih berdaya guna. Kegiatan tersebut dilaksanakan atas dasar kemampuan dan keswadayaan masyarakat dengan dukungan kemitraan pada berbagai level dalam rangka mencapai keluarga berdaya dan sejahtera.

Berdasarkan pemahaman tersebut, gagasan mengembangkan budaya hidup yang sehat sejalan dengan kehendak mengembangkan *Green-Posdaya*. *Green-Posdaya* adalah sarana untuk mencapai cita-cita HLC. Gagasan *Green-Posdaya* membangun dua nilai pokok, yaitu pertama, membangun nilai-nilai baru dari dalam masyarakat berupa gagasan-gagasan orisinal untuk menjaga keseimbangan pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, budaya, dan religius dengan menjadikan sumber daya lokal sebagai basisnya. Kedua, membangun nilai-nilai dan perilaku hidup yang menghargai, meningkatkan daya guna, dan mengembangkan inovasi bagi pelestarian lingkungan hidup yang sehat dan dari padanya kebutuhan sosial, ekonomi, budaya, dan religius dapat dipenuhi.

PT. Holcim Indonesia, Tbk sebagai mitra program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Klapanunggal telah meletakkan dasar-dasar kebersamaan dalam masyarakat melalui kelompok-kelompok mitra di 9 (sembilan) desa mitra program CSR. Aktivitas pemberdayaan dan bantuan kepada masyarakat di bidang ekonomi, sosial budaya, kesehatan, dan kelembagaan lainnya telah dilakukan. Semuanya digerakkan oleh nilai perilaku bisnis, praktik kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, keterlibatan masyarakat, pelanggan dan pemasok hubungan, dan pemantauan dan pelaporan kinerja untuk mencapai kondisi kehidupan yang sehat (*Healthy Living Condition*). Situasi lingkungan sosial juga tergolong kondusif untuk pengembangan program CSR menjadi lebih berdaya guna baik bagi perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi.

Upaya yang telah dirintis oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk perlu terus dikembangkan dengan menggunakan kekuatan yang ada pada kelompok dengan memerhatikan potensi mitra di luar kelompok binaan. Hal itu diyakini akan dapat memberikan daya ungkit untuk mempercepat pencapaian nilai tambah dan pembentukan citra kelompok mitra CSR sebagai institusi unggulan.

Green-Posdaya terutama mengandalkan niat kuat semua elemen masyarakat untuk maju bersama. *Green-Posdaya* tidak membawa bantuan uang, bantuan barang, tetapi *Green-Posdaya* mengusung dan mengembangkan ide dari dalam masyarakat. Sukses tidaknya *Green-Posdaya* ditentukan oleh kemauan masyarakat untuk maju, bukan oleh besar kecilnya dana atau banyak sedikitnya inventaris barang. Dengan demikian, filosofi kerja pengurus atau Tim Kerja *Green-Posdaya* pun sifatnya adalah sukarela.

Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat (Suyono 2007).

Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi kekeluargaan secara terpadu. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang

mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Suyono & Haryanto 2009). Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumber daya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan, dan kemiskinan dalam arti yang luas. Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga.

Pengembangan Posdaya ditujukan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: (a) Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti hidup gotong royong dalam masyarakat untuk menolong keluarga lain, membantu pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan para keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh, dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera; (b) Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai, dan memiliki dinamika yang tinggi; dan (c) Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, di mana para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan yang dapat membantu proses pembangunan kehidupan keluarga dengan mulus dan sejuk (Muljono *et al.* 2009).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang/kelompok/masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan; b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka (Suharto 2005).

Ciri-ciri masyarakat yang telah berdaya menurut Sumardjo dan Saharuddin (2004) adalah,

sebagai berikut: a) Mampu memahami diri dan potensinya; b) Mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan) dan mengarahkan dirinya sendiri; c) Memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerja sama secara saling menguntungkan dengan "*bargaining power*" yang memadai; dan d) Bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Target yang diharapkan dari program KKP/KKN-PPM melalui pengembangan *Green-Posdaya* adalah: 1) Lahirnya gagasan-gagasan orisinal dari kelompok-kelompok mitra CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk dan mewujudkannya dalam perencanaan program di tingkat komunitas; dan 2) Kelompok Mitra CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk menjadi pelopor bagi melembaganya *Green-Posdaya* di lima desa mitra CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran Program

Kelompok sasaran program KKN-PPM adalah keluarga, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat yang berdomisili di lima desa di sekitar PT. Holcim Indonesia, Tbk, yaitu Desa Leuwi Karet, Desa Bojong, Desa Cikahuripan, Desa Ligarmukti, dan Desa Lulut. Adapun program pemberdayaan pada setiap desa dapat dilihat pada Tabel 1.

Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara penyelenggara KKN-PPM dengan pihak Pemda, PT. Holcim Indonesia, Tbk, dan mahasiswa calon peserta KKN tersebut. Persiapan meliputi alokasi mahasiswa, pembekalan materi KKN, dan koordinasi penyiapan kegiatan.

Pelaksanaan

Proses awal pembentukan *Green-Posdaya* meliputi kegiatan penjajagan dan pendataan, lokakarya mini, penyusunan rencana kerja *Green-Posdaya*, dan pengembangan *Green-Posdaya* dengan implementasi berbagai perencanaan program kerja. Semua kegiatan yang dilakukan juga dioptimalkan dengan program pendampingan *Green-Posdaya* oleh tenaga pendamping independen dari kalangan mahasiswa atau sarjana baru lulus.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari kegiatan KKP Mahasiswa IPB, periode 01 Juli

Tabel 1 Lokasi dan kelompok sasaran KKN-PPM

Program pemberdayaan	Lokasi/desa	Kelompok sasaran
Pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Warga dan tokoh masyarakat
Peningkatan pengelolaan PAUD	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Kader bidang pendidikan dan warga masyarakat
Pengembangan usaha makanan sehat	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Kelompok wanita tani
Peningkatan usaha tani berbasis sampah organik	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Kelompok tani
Penggemukan domba/kambing	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Kelompok tani
Penguatan lembaga keuangan mikro kelompok	Leuwi Karet, Bojong, Cikahuripan, Ligarmukti, dan Lulut	Kelompok tani

2013 sampai dengan 31 Agustus 2013. Program KKP/KKN-PPM dilaksanakan dalam suasana bulan Suci Ramadhan termasuk masa-masa setelah lebaran. Situasi ini sangat memengaruhi kerja pelaksanaan KKN-PPM. Dapat dikatakan bahwa kegiatan KKP/KKN-PPM berjalan dengan waktu efektif terjadi pada paruh kedua bulan Agustus 2013, atau dua minggu terakhir masa pelaksanaan tugas mahasiswa KKP. Meskipun demikian rancangan kegiatan KKN-PPM ini berlangsung hingga akhir Desember 2013, sehingga kegiatan KKN-PPM ini berlanjut hingga akhir Desember. Karena itu dapat diartikan bahwa masa KKP efektif adalah masa persiapan dan konsolidasi kegiatan serta pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan KKN-PPM ini dilanjutkan hingga akhir Desember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program KKN-PPM dan hasil-hasil yang telah dicapai selama masa KKP mahasiswa berlangsung disajikan menurut desa, sesuai “kontrak penugasan” masing-masing kelompok mahasiswa. Secara terperinci hasil-hasil kegiatan KKN-PPM disajikan menurut hasil tim KKN per desa, sebagai berikut:

Desa Bojong

- Program identifikasi UMKM
- Program pengembangan pasar: Koperasi Pasar Makmur Bersama
- Program penyuluhan penggemukan ternak dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- Program pembentukan Posdaya
- Program kaderisasi Posyandu
- Program “Ayo Melek Gizi”
- Program penyuluhan manajemen keuangan

keluarga

- Program pendampingan dan pengadaan fasilitas PAUD
- Program penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Program pelatihan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Desa Cikahuripan

- Sosialisasi dan pembentukan Posdaya
- Revitalisasi Posyandu
- Pelatihan kader Posyandu bersama
- Pendampingan gizi kurang
- Sosialisasi PHBS
- Pendampingan PAUD An-Najwa
- Pelatihan kader PAUD
- Sosialisasi konsumen cerdas
- Penanaman bibit jati bongor (jabon)
- Pelatihan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- Penggemukan ternak

Desa Ligarmukti

- Pembentukan *Green-Posdaya*
- Revitalisasi Posyandu
- Pendampingan ibu hamil gizi kurang
- Penguatan Kader Posyandu
- Pelatihan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan edukasi gizi
- Penyuluhan PHBS
- Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Penyuluhan manajemen keuangan keluarga
- Identifikasi UMKM
- Mengajar di MI Darul Funun
- Penyuluhan konsumen cerdas
- Pemetaan wilayah
- Ramadhan ceria
- Semarak HUT RI

Desa Leuwikaret

- Pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga)
- Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
- Identifikasi UMKM
- Revitalisasi Posyandu
- Ayo melek gizi
- Sosialisasi PHBS
- Penyuluhan KADARZI (Keluarga Sadar Gizi)
- Taman baca
- Peningkatan mutu PAUD berbasis karakter
- Ramadhan ceria

Desa Lulut

- Pemberian bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- Pengembangan POSDAYA
- Revitalisasi Posyandu
- Pendampingan balita gizi kurang
- Ayo melek gizi
- Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Pengembangan PAUD berbasis karakter
- Pendampingan PAUD
- Pelatihan Kader PAUD
- Penyuluhan konsumen cerdas
- Penyuluhan gaya pengasuhan

Potensi Pengembangan

Elemen *lively-hood asset* mencakup lima komponen berikut, yaitu: modal sosial, sumber daya manusia, sumber daya alam, finansial, dan teknologi. Jika dilihat dari kelima elemen *lively-hood asset* tersebut, maka kondisi *lively-hood asset* di desa-desa lokasi KKN-PPM tergolong "rawan". Transisi masyarakat dari masyarakat pertanian pedesaan ke masyarakat industri dan jasa tampaknya banyak memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial secara mendasar, baik di sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Pada sektor ekonomi, keterbatasan kesempatan kerja dan rendahnya pendapatan merupakan permasalahan yang mendasar. Masyarakat sudah terlanjur terbawa dalam arus ekonomi instan, sehingga pekerjaan-pekerjaan temporer atau pekerjaan yang mudah mendatangkan uang dengan cepat meskipun tidak lestari menjadi pilihan utama.

Aktivitas ekonomi yang memerlukan keterampilan dan ketekunan khusus hanya ditekuni oleh kelompok-kelompok kecil masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Meskipun di kawasan desa-desa lokasi KKN-PPM tergolong kawasan padat industri dan jasa, sehingga dengan demikian sektor per-

dagangan kerakyatan juga berkembang dengan pesat, namun kesempatan tersebut tidak dapat diakses sepenuhnya oleh warga. Secara teoritis, dengan banyaknya perusahaan padat modal dan padat karya, di sekitar desa, masyarakat memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha ekonomi dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya terfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat pekerja jasa industri dan perdagangan, tetapi peluang tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Sektor-sektor pertanian di lahan yang semakin sempit, tidak juga berkembang bagus, meskipun permintaan terhadap komoditas pertanian untuk beragam jenis makin tinggi.

Keterbatasan sumber daya manusia, merupakan salah satu permasalahan pokok. Banyak kalangan muda putus sekolah dijumpai di daerah ini, dan cenderung mencari kesempatan ekonomi yang bersifat instan. Kinerja pembangunan di sektor pertanian dan agroindustri kurang berkembang, dan walaupun kedua sektor itu berkembang cukup baik permasalahan klasik muncul, yakni kesulitan pasar.

Pengorganisasian pasar menjadi kata kunci dalam usaha pembangunan masyarakat di kawasan desa-desa KKN-PPM. Karena itu dalam kegiatan KKN-PPM ini, satu terobosan ditempuh, yakni menciptakan pasar tradisional untuk komoditas pertanian pangan dan turunannya diharapkan menjadi pengungkit bagi berkembangnya pertanian pangan di daerah transisi pedesaan-perkotaan/jasa industri. Selain itu, juga diharapkan dapat mendorong secara dinamik ekonomi kawasan serta berkembangnya ke-mitraan pasar antar desa-kota dengan daerah-daerah sumber bahan pangan. Keseluruhannya akan menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan nilai tambah produksi di masyarakat sekitarnya, serta membantu mendekatkan kebutuhan pokok, khususnya kebutuhan pangan bagi masyarakat sekitar.

Sektor kesehatan dan lingkungan juga menjadi permasalahan tersendiri. Masih terdapatnya kelompok-kelompok rawan gizi dan rawan kesehatan menuntut adanya pembinaan intensif di sektor kesehatan. Sektor lingkungan, semakin terpinggirkannya sektor pertanian, maka kualitas lingkungan pun juga merosot tajam. Karena itu usaha pengembangan tanaman pekarangan atau tanaman obat keluarga yang dipadu dengan pengelolaan sampah organik tidak saja akan membantu mengatasi permasalahan lingkungan tetapi juga dapat berimplikasi pada peningkatan

pendapatan, peningkatan suplai kebutuhan tanaman obat, dan pangan keluarga.

Satu elemen dari *lively-hood asset* yang tergolong kuat, yaitu elemen modal sosial. Meskipun dilaporkan bahwa gotong royong telah memudar, tetapi faktanya kebersamaan dalam kelompok-kelompok kecil, terutama kelompok dengan basis ketetangaan dan kekerabatan merupakan potensi sosial yang dapat dikembangkan menjadi lebih berdaya guna. Munculnya organisasi sosial yang tergolong kuat di bidang kesehatan, seperti Posyandu, kader-kader pengelola PAUD, dan kelompok-kelompok usaha bersama merupakan indikasi masih kuatnya modal sosial. Karena itu peluang pengembangan program KKN-PPM di masa depan masih terbuka luas. Terlebih lagi, terhadap desa-desa KKN-PPM tim Dosen Pembimbing Lapangan mendapatkan dukungan dari PT. Holcim Indonesia Tbk, yang sementara ini memiliki komitmen bersama P2SDM IPB untuk mengembangkan masyarakat melalui *Green-Posdaya*.

Rencana Tahap Berikutnya

Pada bagian pendahuluan telah dicanangkan bahwa program KKN-PPM ini mengusung aspek-aspek berikut:

- Pengisian program *Green-Posdaya*
- Peningkatan pengelolaan PAUD
- Pengembangan usaha makanan sehat
- Peningkatan usaha berbasis sampah organik
- Penggemukan domba
- Penguatan lembaga keuangan mikro secara kelompok

Diantara kelima aspek tersebut capaian kegiatan sifatnya masih rendah, karena baru perintisan dan pendampingan awal. Jika dilihat secara keseluruhan, pencapaian hasil lebih besar pada, aspek-aspek (i) Pengembangan *Green-Posdaya*, dengan fokus pada (ii) Peningkatan pengelolaan PAUD, dan (iii) Penguatan lembaga keuangan mikro kelompok.

Road map untuk lima tahun ke depan kegiatan PPM ini terfokus pada: (1) Tersusunnya peta potensi dan permasalahan *lively-hood asset* kelompok mitra CSR; (2) Lahirnya gagasan original dan terwujud dalam perencanaan program pemberdayaan di tingkat komunitas; (3) Kelompok mitra CSR menjadi pelopor *Green-Posdaya*; dan (4) Partisipasi masyarakat dalam penyediaan *Healthy Living Condition*. Dua poin terdahulu telah 80% tercapai. Untuk tahun berikutnya adalah memperkuat atau mengintensifkan kinerja kedua poin tersebut di atas,

dan selanjutnya pada tahun kedua mendorong agar tercapai penguatan secara merata pada keempat pilar Posdaya.

Program-program yang direkomendasikan tersebut di atas, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sasaran kegiatan ini, yaitu pengembangan Posdaya melalui, program-program berikut:

- Pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya, dengan empat pilar pokoknya, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Pada bagian ini, fokus utamanya adalah penguatan institusi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan modal sosial untuk mendorong gerakan pemberdayaan dari bawah.
- Pengembangan usaha makanan sehat, sebagai usaha untuk membuka akses masyarakat dalam usaha ekonomi kuliner. Dalam konteks Kecamatan Klapanunggal, di mana terdapat 182 perusahaan besar dan menengah, program PAUD dan makanan sehat menjadi sangat penting, karena terbukanya akses masyarakat di sektor industri dan jasa, sehingga permasalahan pendidikan anak dan makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan pekerja di perusahaan menjadi sangat penting.
- Peningkatan usaha tani berbasis sampah organik. Hal ini terkait dengan dua hal. Pertama, di beberapa desa, lahan masih cukup tersedia meskipun sebagian besar adalah milik orang luar desa. Tetapi kesempatan untuk mengembangkan usaha tani masih sangat terbuka. Kedua, sebagai daerah yang semakin padat, permasalahan sampah rumah tangga dan sampah-sampah semakin dirasakan. Karena itu pengolahan sampah organik menjadi penting sekaligus dapat dilihat sebagai *entry point* bagi pengembangan tanaman pekarangan.
- Penguatan lembaga keuangan mikro kelompok. Sebagai kelompok masyarakat yang sedang mengalami proses urbanisasi dengan tingkat pendidikan yang menengah ke bawah, yang berhadapan dengan warga yang semakin menaruh perhatian pada sektor jasa dan industri maka aneka ragam usaha kecil memiliki prospek yang baik. Salah satu permasalahan klasik dalam usaha kecil adalah kekurangan modal yang berakibat pada ketergantungan mereka pada bank harian dengan bunga yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Dari sisi ke-

lembagaan, program KKN-PPM ini akan semakin diperkuat di masa depan dengan mengintegrasikan peran institusi lokal lainnya, seperti peran unsur-unsur pemerintahan daerah yang terkait dengan program Posdaya dan PT. Holcim Indonesia, Tbk.

SIMPULAN

Kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor dilaksanakan dalam dua kategori program, yaitu program umum dan program profesi. Kedua kategori program tersebut dapat terlaksana dan terkelola melalui Posdaya yang dibentuk pada setiap desa selama kegiatan KKN-PPM berlangsung.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian terkait pencapaian tujuan KKN-PPM ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Berkenaan dengan peta *lively-hood asset* kelompok-kelompok mitra CSR di sekitar wilayah kerja PT. Holcim Indonesia, Tbk, menunjukkan adanya kerawanan di aspek ekonomi, dan sumber daya manusia khususnya kesehatan dan pendidikan. Pada sisi yang lain terdapat potensi besar dalam pengembangan modal sosial dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Program pengembangan pasar/koperasi pasar yang tumbuh dari bawah yang tercetus di Kampung Bojong, Desa Bojong menjadi program unggulan dalam program KKN-PPM ini.
- Nilai-nilai keunggulan *Green-Posdaya* telah mulai tersebar, antara lain didorong oleh kegiatan sejenis sebelumnya di lima desa tetangga KKN-PPM yang dipelopori oleh kerja sama P2SDM IPB dengan PT. Holcim Indonesia, Tbk. Tumbuhnya nilai-nilai kebersamaan dalam Posdaya inilah yang antara lain menjadi pengungkit munculnya gagasan pasar dan Koperasi Pasar Blok M di Kampung Bojong.

Selain capaian dua tujuan di atas, maka tujuan ketiga dan keempat, yakni “mengembangkan kekuatan kelompok mitra CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk untuk menjadi pelopor pengembangan *Green-Posdaya* di lingkungan kelompok mitra CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk” dan “mendorong partisipasi *Green-Posdaya* untuk mewujudkan kondisi kehidupan yang sehat” menjadi tujuan yang harus dicapai dalam be-

berapa tahun ke depan dalam kelanjutan program KKN-PPM ini.

Secara keseluruhan capaian kegiatan sifatnya masih rintisan dan pendampingan awal. Jika dilihat secara keseluruhan, pencapaian hasil lebih besar pada aspek (i) Pengembangan *Green-Posdaya*, dengan fokus pada (ii) Peningkatan pengelolaan PAUD, dan (iii) Penguatan lembaga keuangan mikro kelompok. Dua aspek lainnya masih bersifat rintisan dan pengenalan awal untuk semakin diperkuat pada tahun-tahun mendatang.

Saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan pelaksanaan program ini adalah, pertama memperkuat pasar swadaya dan koperasi pasar, melalui beragam kemitraan, baik antar institusi produksi pertanian, institusi keuangan maupun institusi pemerintah serta kerja sama kemitraan Posdaya antar daerah dan desa. Khusus yang terakhir ini dimaksudkan untuk memperkuat eksistensi pasar dan koperasi pasar, sambil memberi ruang aktivitas ekonomi di desa dan kelompok masyarakat sekitarnya. Kedua program pengembangan sarana dan prasarana pasar swadaya yang telah muncul diharapkan menjadi pos penganggaran utama dalam pelaksanaan KKN-PPM berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muljono P, Burhanuddin, Yannefri B. 2009. Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan melalui Model Posdaya. [Laporan Penelitian]. Kerja sama Dikti dan IPB. Bogor (ID).
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung (ID): Refika Aditama.
- Sumardjo, Saharuddin. 2004. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB, Bogor (ID).
- Suyono H. 2007. Mengentas Kemiskinan. Makalah Seminar Nasional Universitas Brawijaya, Malang (ID).
- Suyono H, Rohadi H. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Jakarta (ID): Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.